

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 5 SEMBUNGHARJO
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Retno Kustiati

SD Negeri 5 Sembungharjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar matematika dalam materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan, pada kegiatan pembelajaran pra siklus hanya 7 siswa yang memperoleh nilai \geq KKM atau jika diprosentase sebesar 32% dengan nilai rata-rata kelas 63,18. Hasil belajar siswa terus meningkat pada siklus I, II, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa yang memperoleh nilai \geq KKM dengan rata-rata 71,82 atau 64%. Demikian untuk siklus 2 diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai \geq KKM sebanyak 17 siswa atau 77% dengan rata-rata 74,55.

Kata kunci: *hasil belajar, pembelajaran matematikapembelajaran kooperatif tipe STAD.*

PENDAHULUAN

Salah satu keluhan guru dalam belajar Matematika adalah hasil ulangan harian yang rendah. Menurut hasil tes formatif yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Semester I Tahun 2016/2017 masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dari 22 siswa yang mendapat nilai 70 keatas baru 7 siswa. Dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Dalam hal ini yang mencapai KKM hanya 32%. Berdasarkan kenyataan ini peneliti mencoba merefleksikan diri dalam pembelajaran yang peneliti laksanakan.

Rumusan masalahnya adalah Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Matematika menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit di kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika bagi siswa dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pengertian Belajar

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono, 2010: 2). James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by a change in behaviour as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Djamarah (2008:12) memberikan pengertian belajar sebagai proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari pendapat di muka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jika disimpulkan belajar dalam arti luas ialah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkahlaku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkahlaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.

Pengertian Matematika

Menurut Karso dkk (2011) " Matematika adalah ilmu yang deduktif, aksiomatik, formal, herarkis, abstrak bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistim matematika "

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Slavin (1995) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2010: 15).

Tahap-tahap pembelajaran STAD sebagai berikut (a) Guru menyajikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal. (b) Pembentukan kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku,dll). (c) Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota - anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam

kelompok itu mengerti. (d) Guru memberi tes/kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu. Pada saat menjawab tes/kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu di antara anggota kelompok. (e) Kesimpulan, yaitu diantaranya memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

Kerangka Berpikir

Setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, peneliti berpikir bahwa dapat hasil belajar siswa materi Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit di kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hipotesis Tindakan

Pembelajaran dengan kooperatif tipe *Student Teams-Achievment Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit siswa kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 5 Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang sejumlah 22 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan dengan tingkat kemampuan belajar yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data arsip sekolah dan data penelitian antara lain Nilai siswa yang di dapatkan dari instrumen lembar kerja siswa dan soal evaluasi di setiap akhir siklus pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data selama penelitian meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, dan tes

Sebagai indikator penelitian tindakan kelas ini akan berlanjut atau berhenti didasarkan pada data nilai perolehan hasil belajar sekolah sebesar 70 (sesuai penetapan KKM SD Negeri 5 Sembungharjo Tahun Pelajaran 2016/2017). Sedangkan secara klasikal, ketuntasan kelas dicapai apabila dalam satu kelas siswa yang mencapai nilai tuntas mencapai 75% dari keseluruhan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil Penelitian

Prasiklus

Dalam pembelajaran pra siklus pemahaman siswa pada pembelajaran matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit masih rendah. Hal ini terbukti dari jumlah siswa kelas IV SD Negeri 5 Sembungharjo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan dari jumlah 22 siswa hanya 7 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas (Kriteria Ketuntasan Minimal kelas VI mata pelajaran Matematika SD Negeri 5 Sembungharjo adalah 70). Siswa yang tuntas belajar bila diprosentase hanya 32%, sedangkan 15 siswa yang belum tuntas bila diprosentase adalah 68%.

Tabel1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Prasiklus

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1390
4	Nilai rata-rata	63,18
5	Banyak siswa dengan nilai < 70	15
6	Prosentase siswa dengan nilai < 70	68%
7	Banyak siswa dengan nilai 70 - 100	7
8	Prosentase siswa dengan nilai 70 – 100	32%

Dari tabel 2, tersebut di atas dapat dilihat hasil tes formatif mata pelajaran matematika dari 22 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 15 siswa atau jika diprosentase sebesar 68%. Dan yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 7 siswa atau jika diprosentase sebesar 32%. Serta diperoleh nilai rata-rata 63,18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rentang Nilai Hasil Tes Formatif Prasiklus

Rentang Nilai	Jumlah siswa
31 – 40	2
41 – 50	3
51 – 60	10
61 – 70	2
71 – 80	3
81 – 90	2
91 – 100	0
Jumlah	22

Tabel 3 di atas merupakan hasil tes formatif dari siswa kelas VI semester I yang berjumlah 22 siswa, siswa yang mendapat nilai 31 – 40 sebanyak 2 siswa, 41 – 50 sebanyak 3 siswa, nilai 51 – 60 sebanyak 10 siswa, nilai 61 – 70 sebanyak 2 siswa, nilai 71 – 80 sebanyak 3 siswa, nilai 81 – 90 sebanyak 2 siswa dan nilai 91 – 100 sebanyak 0 siswa.

SIKLUS I

Tabel 3 .Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	1580
4	Nilai rata-rata	71,82
5	Banyak siswa dengan nilai < 70	8
6	Prosentase siswa dengan nilai < 70	36%
7	Banyak siswa dengan nilai 70 - 100	14
8	Prosentase siswa dengan nilai 70 – 100	64%

Tabel 4. Rentang Nilai Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus I

Rentang Nilai	Banyak Siswa
31 – 40	0
41 – 50	0
51 – 60	8
61 – 70	6
71 – 80	5
81 – 90	2
91 -100	1
Jumlah	22

Tabel 4 di atas merupakan hasil tes formatif perbaikan siklus I dari siswa kelas VI semester I yang berjumlah 22 siswa, siswa yang mendapat nilai 31 – 40 sebanyak 0 siswa, 41 – 50 sebanyak 0 siswa, nilai 51 – 60 sebanyak 0 siswa, nilai 61 – 70 sebanyak 6 siswa, nilai 71 – 80 sebanyak 5 siswa, nilai 81 – 90 sebanyak 2 siswa dan nilai 91 – 100 sebanyak 1 siswa.

Di dalam proses pembelajaran siklus I, siswa belum menunjukkan partisipasi aktif sesuai yang diharapkan. Pada siklus I masih banyak ditemukan siswa yang bermain saat diskusi. Namun, mulai nampak adanya siswa yang bertanya/mengemukakan pendapat. Kegiatan siklus pertama siswa masih kurang partisipatif. Ini terlihat pada masih adanya sebagian siswa yang menggunakan kata

Setelah diadakan pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka perlu diadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran pada pra siklus awal, guru menjelaskan tentang debit, hasil evaluasi dari 22 siswa yang mendapat nilai tuntas atau 70 ke atas baru 7 siswa, sedangkan 15 siswa lainnya nilainya di bawah 70 yang berarti belum tuntas.

SIKLUS II

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	1640
4	Nilai rata-rata	74,55
5	Banyak siswa dengan nilai < 70	5
6	Prosentase siswa dengan nilai < 70	23%
7	Banyak siswa dengan nilai 70 - 100	17
8	Prosentase siswa dengan nilai 70 – 100	77%

Tabel 6. Rentang Nilai Hasil Tes Formatif Perbaikan Siklus II

Rentang Nilai	Banyak Siswa
31 – 40	0
41 – 50	0
51 - 60	5
61 – 70	8
71 – 80	5
81 – 90	2
91 – 100	2
Jumlah	22

Tabel 6 di atas merupakan hasil tes formatif siklus 2 dari siswa kelas VI semester I yang berjumlah 22 siswa, siswa yang mendapat nilai 31 – 40 sebanyak 0 siswa, nilai 41 – 50 sebanyak 0 siswa, nilai 51 – 60 sebanyak 5 siswa, nilai 61 – 70 sebanyak 8 siswa, nilai 71 – 80 sebanyak 5 siswa, nilai 81 – 90 sebanyak 2 siswa dan nilai 91 – 100 sebanyak 2 siswa.

Selanjutnya untuk memperjelas peningkatan hasil evaluasi pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Uraian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Tuntas	7	32	14	64	17	77
2.	Belum tuntas	15	68	8	36	5	23

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru merasa senang karena banyak kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi pada siklus II. Dalam pelaksanaan perbaikan dan saat kegiatan kelompok siswa sudah banyak yang aktif. Perhatian siswa kepada temannya sudah meningkat. Siswa juga dibantu dengan pertanyaan – pertanyaan guru yang memancing perhatian dan keaktifan siswa.

Pembahasan

Pada siklus I peneliti memfokuskan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dengan pembagian kelompok secara heterogen. Dengan penggunaan model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih memusatkan perhatian selama mendengarkan ataupun menyimak materi yang diberikan.

Pada siklus II ini peneliti memfokuskan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran STAD dengan memberi setiap kelompok siswa yang pandai yang bertujuan untuk lebih menumbuhkembangkan bagaimana cara bersosialisasi secara baik dan positif dengan sesama teman dalam kelompoknya kemudian memperoleh informasi dari interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa lain.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata – rata kelas 74,55 dengan ketuntasan mencapai 77%. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan tersebut, maka perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan debit di SD Negeri 5 Sembungharjo tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 32%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II prosentasenya meningkat lagi dari 64% dan akhirnya menjadi 77%. Untuk rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut 63,18; 71, 82; dan 74,55.

Saran

Siswa seharusnya bisa lebih semangat dan meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran; Siswa seharusnya menyenangi semua pembelajaran termasuk matematika; Guru hendaknya lebih peka terhadap semua permasalahan di kelasnya agar kualitas pembelajaran dapat meningkat; Sekolah hendaknya memberi keleluasaan bagi semua guru untuk melakukan penelitian guna perbaikan kualitas pembelajaran supaya sekolah bisa meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan&Ahmadi, Lif Khoiru.2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Azwar, Saifudin.2010.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda. Miftahul. 2013.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Inggridwati, Kurnia. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana. Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto, Y.D, dkk. 2008. *Gemar Matematika 6 untuk kelas VI SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus.2010.*Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

